

## PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM KELUARGA PENGELOLA RUMAH MAKAN PADANG DI KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nadiah Khoiri<sup>1</sup>, Riphod Delzy Perkasa<sup>2</sup>

Email: [nadiahkhoiri@gmail.com](mailto:nadiahkhoiri@gmail.com)<sup>1</sup>, [riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id](mailto:riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang, penanaman pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang, dan mengetahui kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Teknik analisis data ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah keluarga pengelola rumah makan padang orang tua, anak, ninik mamak atau tokoh adat, dan guru mengaji. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendidikan karakter religius yang telah terjadi dalam keluarga pengelola rumah makan padang yaitu menunaikan sholat fardu tepat waktu, mengaji ke surau (mda/tpa), sedekah, menghormati orang lain, dan sopan santun. 2) penanaman pendidikan karakter religius yang telah ditanamkan dalam keluarga pengelola rumah makan padang yaitu menyuruh anak untuk mengerjakan sholat, mengaji, dan membantu orang lain, kemudian memasukkan anak ke sekolah pondok pesantren, selanjutnya mengajarkan anak untuk menghormati orang tua, kemudian mengajarkan berkata jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin. 3) kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang yaitu kurangnya perhatian orang tua ketika di rumah, pengaruh lingkungan, dan media sosial. Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua, ninik mamak, dan guru mengaji telah menanamkan pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang hal ini ditandai dengan mengajarkan 2 hal penting dalam hidup anak yaitu nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dan juga nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan. Adapun saran bagi para keluarga pengelola rumah makan padang tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang telah ditanamkan pada diri anak dan juga lebih memperdalam lagi, agar karakter religius yang dimiliki anak menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Religius, Keluarga.

## PENDAHULUAN

Realitas kehidupan di Indonesia pada masa saat ini telah berkembang dengan begitu cepat dimulai dari pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni yang dapat memicu perubahan termasuk pada perilaku, karakter, dan gaya hidup. Kasus-kasus yang terjadi saat ini dapat memotivasi pemerintah Indonesia untuk mengatasi pelanggaran norma-norma ataupun ketimpangan lainnya seperti tindakan kejahatan narkoba, pencurian, begal, korupsi, pelecehan, dan lain sebagainya. Permasalahan yang ada dapat diatasi dengan menanamkan nilai-nilai religius serta norma-norma bangsa Indonesia terutama dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bentuk pelaksanaan yang disengaja dan terencana dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya pendidikan adalah sesuatu yang menjadi landasan kehidupan dimana setiap kehidupan tidak dapat dipisahkan dari apa yang dikatakan dengan pendidikan, karena pendidikan ialah sesuatu yang sangat penting dan sangat harus diperhatikan dan diutamakan (Fatah et al., 2020).

Pendidikan karakter perlu diberikan dan ditanamkan terutama kepada generasi muda yang akan membawa perubahan bagi Indonesia nantinya. Karakter yang baik akan memunculkan hal-hal yang baik pula yang dimulai dari kebiasaan metode berpikir, bertindak, dan lain-lain. Pada hakikatnya karakter merupakan suatu penggambaran tingkah laku yang menunjukkan nilai benar salah, baik buruknya suatu keadaan yang tertanam pada setiap diri manusia yang pada dasarnya penanaman nilai karakter diharapkan dapat membentuk individu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mustoip et al., 2018).

Pendidikan karakter religius merupakan strategi deklarasi sikap, dimana pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama kali terjadi di lingkungan keluarga, dimana orang tua memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius adalah perilaku dan sikap bahasa terhadap keyakinan agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Esmael & Nafiah, 2018).

Nilai religius juga terbagi menjadi dua bagian yaitu nilai uluhiyah dan nilai insaniyah. Nilai uluhiyah adalah nilai yang berhubungan dengan Allah atau hablumnanAllah, sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan manusia atau disebut juga dengan hablumninannas. Nilai ilahiyah itu terbagi menjadi iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Kemudian nilai insaniyah itu sendiri terbagi menjadi beberapa yaitu silaturahmi, Al-ukhuwah, al-musawah, al-adalah, husnu dzan, tawadhu dan amanah. Dasar awal dalam penanaman karakter religius itu sendiri yaitu Al-Qur'an, teladan para sahabat Nabi dan Tabiin, serta Ijtihad para ulama (Luthfiah & Az-Zafi, 2021).

Berbicara tentang pendidikan karakter religius tidak lepas dari cara bagaimana pembinaan karakter seorang anak sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tetapi dari ketiga unsur ini yang terpenting dalam perkembangan karakter anak adalah keluarga. Orang tua harus menyadari pentingnya membesarkan anak dalam keluarga dan melihat anak sebagai makhluk cerdas yang berkembang, tumbuh, dan ingin mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang lalai dan tidak mengetahui tugas-tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan orang tua berpikiran kalau anak yang telah diserahkan kepada guru disekolah maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka saat ini hanya mencari uang untuk menyekolahkan anak-anaknya. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak itu ketika anak berada dalam didikan orang tua.

Aspek yang sangat mempengaruhi munculnya kenakalan anak adalah aspek religius,

yang salah satunya adalah akhlak dan hilangnya kepribadian mereka itu terjadi atas keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Maka dibutuhkan peranan keluarga dalam memberikan pendidikan karakter religius untuk membentuk anak menjadi lebih baik lagi.

Keluarga merupakan wadah utama pendidikan dan juga perkembangan kisah hidup anak yang menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Pilihan memiliki karakter yang kuat dan jiwa yang baik untuk anak dalam keluarga yang harmonis dan dinamis, dengan membangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak dapat membantu.

Adapun imbas dari minimnya pendidikan karakter yaitu banyak sekali anak yang kurang mempunyai rasa hormat terhadap orang tua, seperti diperintahkan oleh orang tua malah si anak tidak mau melaksanakannya bahkan si anak membantah dan tidak mempedulikan pesan serta nasehat dari kedua orang tua, tidak hanya itu anak-anak ini juga kurang sopan terhadap orang tua, apalagi ketika hendak pergi sekolah mereka juga tidak pamit kepada orang tua, sebab orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini membuat orang tua kewalahan dalam menghadapi perilaku anaknya, tetapi hal ini terjadi karena berawal dari perilaku dan didikan yang diberikan oleh orang tua kurang.

Jadi dapat kita amati pada masa saat ini minimnya pendidikan karakter religius yang diberikan, bermula dari anak yang kurang sopan kepada yang lebih tua darinya, tidak mendengarkan nasehat, tidak mengindahkan tata krama, dan lain sebagainya. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka anak diambang kehancuran, sebab minimnya pendidikan karakter religius yang diterapkan pada dirinya. Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti masyarakat minang, mengapa dengan orang minang sebab masyarakat minang memiliki keunikan tersendiri dalam kehidupan sehari-hari. Orang minang mempunyai falsafah dalam kehidupannya ialah adat *basandi syara', syara' basandi kitabullah* yang berarti adat bersandikan hukum, hukum bersandikan Al-Qur'an. Tidak hanya itu masyarakat minang juga dikenal dengan masyarakat perantauan.

Masyarakat minang tidak hanya dikenal sebagai masyarakat perantauan, tetapi mereka juga dikenal sebagai masyarakat yang religius karena istilah yang berbunyi *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* (Adat bersandikan hukum, hukum bersandikan Al-Qur'an) yang berarti adat berlandaskan ajaran islam. Orang minang sebenarnya memegang teguh nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama sudah diturunkan kepada mereka dari generasi ke generasi. Ungkapan ini dimiliki seniman yang mengatakan bahwa ajaran islam menjadi landasan perilaku setiap masyarakat Minangkabau dalam bidang sosial, politik, ekonomi, serta agama (Sutan, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Adapun Metode Penelitian Yaitu Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menghasilkan informasi tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati dasar. Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang menegaskan bahwa realitas memiliki banyak dimensi, interaksi dan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap orang untuk dirinya sendiri. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenarannya adalah hasil yang dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan mempelajari orang melalui interaksi dengan situasi sosial mereka.

Teknik analisis data ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah keluarga pengelola rumah makan padang orang tua, anak, ninik mamak atau tokoh adat, dan guru mengaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga Pengelola Rumah Makan Padang di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat dapat diambil kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik. Yang dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga yaitu orang tua dan anak, kemudian diperkuat lagi dengan ninik mamak atau tokoh adat, dan juga guru mengaji.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga pengelola rumah makan padang, ninik mamak, dan guru mengaji mengenai pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat menghasilkan beberapa bagian diantaranya yaitu :

#### **a. Menunaikan Sholat Fardu Tepat Waktu**

Menunaikan yang namanya sholat fardu dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa anak telah disuruh dan juga diajak dalam melakukan sholat fardu. Walaupun terkadang anak masih suka membantah ketika diajak, selain itu juga karena kesibukan orang tua dalam beraktivitas mengakibatkan orang tua lupa untuk menyuruh ataupun mengingatkan anak untuk melakukan sholat fardu dengan tepat waktu.

Diluar dari pada itu para ninik mamak dan juga guru mengaji ikut andil dalam mengajak anak untuk menunaikan sholat fardu dengan tepat waktu, yang dimulai dari diri mereka terlebih dahulu setelah itu baru mereka mengajak dan mengayomi anak untuk menunaikan sholat fardu dengan tepat waktu. Jadi dalam hal menunaikan sholat fardu dengan tepat waktu anak tidak hanya diperintah dari dalam keluarga saja tetapi dari lingkungan luar juga anak memperoleh hal tersebut.

Sholat merupakan tiang agama dan juga ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sholat juga termasuk ke dalam rukun islam yang kedua. Secara bahasa sholat diartikan sebagai doa, sedangkan secara istilah sholat ditandai dengan perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat juga menjadi sarana perjalanan menuju Allah.

#### **b. Mengaji ke Surau (Mda/Tpa)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur dari segi hal mengaji anak-anak dalam keluarga pengelola rumah makan padang dimasukkan ke tempat mengaji seperti mda/tpa yang ada di daerah itu. Selain itu para ninik mamak juga mengadakan magrib mengaji di mesjid bagi anak-anak yang ingin belajar mengaji yang baik dan benar.

Kemudian guru mengaji juga mengajarkan kepada anak-anak mengaji mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan cara membaca yang baik dan. Setelah anak bisa mengenal huruf dan membaca dengan baik, anak akan diajarkan lagi bagaimana cara membaca al-qura'an yang baik dan benar, selanjutnya setelah anak dapat membaca al-qur'an dengan baik, kemudian anak diajarkan untuk menghafalkan al-qur'an. Anak-anak dari keluarga pengelola rumah makan padang yang ada di kecamatan sungai aur dimasukkan ke tempat mengaji seperti mda/tpa karena orang tua kurang adanya waktu untuk mengajarkan anak dalam hal mengaji.

#### **c. Sedekah**

Dari segi sedekah atau yang dikenal dengan saling berbagi terhadap sesama telah diterapkan oleh para orang tua dari keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat kepada anaknya untuk saling berbagi terhadap sesama. Yang mana dapat diambil contoh bahwa ketika anak lagi sedang bermain dengan temannya, kemudian si anak membawa jajanan dan itu harus dibagi kepada teman-teman yang lain. Selain itu orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi kepada tetangga.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat bahwa orang tua telah menanamkan pada diri setiap anak untuk saling berbagi kepada orang lain jika memiliki makanan atau pun uang yang lebih untuk dibagi kepada orang lain. Dan anak pun menurut selalu menurut dalam melakukan hal tersebut.

Sedekah dapat dikatakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah yang diniatkan ridho karena Allah. Sedekah ini memiliki arti yang sangat luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat non material, yang mana sedekah sebuah pemberian seseorang dengan cara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi dengan pahala dari Allah.

#### **d. Menghormati Orang Lain**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapang dalam keluarga pengelola rumah makan padang dikecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat para orang tua telah mengajarkan pada anak untuk menghormati orang lain, hal ini ditandai dengan ketika lewat didepan orang yang lebih tua dari kita harus menunduk dengan menjulurkan tangan kedepan, selanjutnya tidak boleh memanggil dengan sebutan nama jika lebih tua dari kita, tidak boleh meninggikan suara ketika sedang berbicara, dan berkata sopan ketika berbicara baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih kecil.

Menghormati merupakan sikap yang sama pentingnya dengan saling menghargai, dimana saat kita menghormati orang lain tentu akan menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya. Memiliki sikap menghormati menjadi suatu hal yang indah jika dijalani, dan mempunyai hubungan yang sehat dan harmonis. Menghormati adalah bentuk dari kesadaran diri, dalam menghormati dan berlaku baik terhadap orang lain baik yang lebih tua maupun yang lebih muda dan membatasi diri agar tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain, karena rasa hormat merupakan nilai yang harus ditumbuhkan dalam diri agar menjadi manusia yang dapat menghormati dalam segala hal apapun.

#### **e. Sopan Santun**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat para orang tua, ninik mamak dan juga guru mengaji telah mengajarkan kepada anak untuk memiliki sikap sopan santun kepada siapa pun. Akan tetapi ada juga beberapa dari anak-anak ini memiliki sikap kurang sopan yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, yang mana hal ini ditandai dengan anak suka berkata kotor, dan sering membantah ketika disuruh oleh orang tua.

Sopan santun merupakan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Dalam hal ini sopan santun dapat juga dikaitkan dengan suatu perkataan yang halus atau lemah lembut yang dapat diwujudkan dalam hubungan kepada diri sendiri, orang lain baik itu dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya, dan juga norma-norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

#### **Penanaman Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga Pengelola Rumah Makan Padang di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

Berdasarkan hasil temuan khusus yang telah didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik pembahasan mengenai pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat. Para orang tua pengelola rumah makan padang telah menanamkan nilai-nilai karakter, terutama pada nilai-nilai karakter religius kepada anaknya.

Penanaman pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang didapat dari penelitian diantaranya yaitu :

### **a. Menyuruh Anak untuk Mengerjakan Sholat, Mengaji, dan Membantu Orang Lain**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat mendapatkan hasil bahwa orang tua, ninik mamak, dan guru mengaji telah menanamkan pada setiap diri anak untuk mengerjakan sholat, mengaji, dan membantu orang lain. Inilah bentuk pendidikan karakter religius yang telah berikan oleh orang tua, guru mengaji, dan ninik mamak kepada anak.

Walaupun dapat dikatakan bahwa dalam menyuruh anak untuk melakukan sholat, mengaji, dan menghormati orang lain kadang orang tua masih sering lupa untuk mengingatkan anak dalam setiap harinya, sehingga anak pun tidak mengerjakan karena tidak diingatkan oleh orang tuanya. Tetapi jika hal ini telah tertanam pada diri anak, anak tidak akan lupa melakukannya walaupun tidak diingatkan oleh orang tua. Disinilah peran orang tua untuk menanamkan terlebih dahulu kedalam diri anak.

### **b. Memasukkan Anak ke Sekolah Pondok Pesantren**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat bahwa dari beberapa orang tua telah memasukkan anaknya ke sekolah pesantren agar mendapatkan ilmu agama yang lebih dalam lagi. Karena para orang tua beranggapan bahwa mereka kurang memiliki waktu untuk memberikan pendidikan dalam hal agama dan juga kurang dapat mengontrol perilaku anak dalam setiap harinya. Oleh karena itu orang tua memasukkan anaknya ke sekolah pesantren agar anaknya dapat didik dengan baik. Melihat tingkah laku anak-anak zaman sekarang yang kurang baik jadi orang tua memutuskan untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.

### **c. Mengajarakan Anak untuk Menghormati Orang Tua dan Orang yang Lebih Tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat bahwa orang tua telah menanamkan pada diri anak untuk menghormati orang tua dan menghormati orang yang lebih tua darinya. Hal ini ditandai dengan ketika ingin berpergian misalnya seperti sekolah ataupun pergi main anak harus pamit dan menyalam orang tua, ketika masuk rumah orang ucapkan salam. Tidak boleh meninggikan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita.

Menghormati orang tua merupakan suatu bentuk kasih sayang kepada orang tua. Menghormati orang tua juga dikatakan dengan *birrul walidain* yaitu memberi kebaikan atau berkhidmat kepada keduanya serta mentaati perintahnya kecuali hal-hal yang berkaitan dengan maksiat, dan mendoakannya apabila keduanya telah wafat. Mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orang tua juga merupakan bentuk dari menghormati orang tua, tidak meninggikan suara ketika berbicara kepada kedua orang tua maupun orang yang lebih tua dari kita.

### **d. Mengajarkan Berkata Jujur, Bertanggung Jawab, Mandiri, dan Disiplin**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua, ninik mamak, dan guru mengaji telah menanamkan ke dalam diri anak mengenai pendidikan karakter yaitu berupa berkata jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Hal ini mulai diterapkan oleh orang tua melalui kegiatan yang akan dilakukan anak pada setiap harinya. Seperti ingin berangkat sekolah anak dituntut harus bangun tepat waktu dan memakai pakaian dengan sendiri, serta segala yang dilakukan harus dipertanggung jawabkan.

### **Kesulitan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga Pengelola Rumah Makan Padang di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

Berdasarkan hasil temuan khusus diatas tentang kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat dapat di ambil kesimpulan dan juga pembahasan bahwasanya adapun kesulitan atau pun kendala dalam menanamkan pendidikan karakter religius adalah kurangnya waktu orang tua terhadap anak, pengaruh lingkungan, dan media sosial.

Namun dalam penanaman pendidikan karakter religius ada beberapa kesulitan yang dialami oleh keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat diantaranya yaitu :

#### **a. Kurangnya Waktu Orang Tua Ketika di Rumah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan pada keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat bahwa kurangnya waktu orang tua bersama dengan anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Kurangnya waktu orang tua disini bukan saja ditandai dengan kurangnya waktu orang tua dalam mendidik anak, kurang meluangkan waktu bersama dengan anak dalam hal berbagi cerita dengan anak apa saja yang telah dilakukan setiap harinya. Dan juga kurangnya motivasi serta dukungan terhadap suatu pencapaian yang telah dicapai anak, dan juga kurangnya kontrol terhadap anak dalam hal bergaul diluar rumah.

Kesibukan orang tua setiap harinya dalam bekerja menyebabkan kurangnya waktu orang tua bersama dengan anak baik dalam hal memberikan pendidikan dan juga memberikan perhatian kepada anak. Para orang tua yang kurang memperhatikan terutama dalam bidang pendidikan karakter anak, hal ini dapat dilihat dari keseharian orang tua yang sibuk bekerja, tidak meluangkan waktu untuk anaknya, jarang untuk mengingatkan anak, dan tidak mau tahu akan perkembangan yang dialami oleh anak. Selain itu juga anak yang kurang dalam pendidikan karakter religius dari orang tua menyebabkan karakter anak terbentuk dengan sendirinya atau sesuka hatinya. Ketika orang tua dirumah pun waktu yang ada digunakan untuk beristirahat.

#### **b. Pengaruh Lingkungan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat bahwa pengaruh lingkungan dalam menanamkan pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal ini ditandai dengan ketika anak malas untuk pergi mengaji, karena melihat ada teman yang tidak pergi mengaji dan hal itu tidak dimarahi oleh orang tuanya. Dan masih banyak lagi contoh lainnya yang mempengaruhi tingkah laku anak terutama dalam hal lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat tempat tinggal yang dihuni oleh makhluk hidup dan tempat berintegrasi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan, dan saling berkaitan satu sama lainnya. Dimana lingkungan itu terbagi menjadi tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **c. Media Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat menunjukkan bahwa pengaruh media sosial menjadi suatu kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter religius dalam keluarga, terutama pada keluarga pengelola rumah makan padang yang ada di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat. Semua orang pada masa saat ini telah menggunakan yang namanya media sosial mulai dari yang anak kecil sampai dengan yang orang yang sudah tua sekali pun.

Pengontrolan dari orang tua sangat penting dalam mengawasi anak dalam menggunakan media sosial, karena tidak semua hal-hal yang baik yang ada dalam media sosial tersebut. Dalam keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat orang tua memiliki kendala dalam mengawasi anak dalam menggunakan media sosial, tetapi mereka mempunyai cara lain yaitu dengan membatasi anak dalam menggunakan media sosial seperti gadget dalam setiap harinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat terkait tentang pendidikan karakter

religius dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pendidikan karakter religius pada anak dalam keluarga sangatlah penting. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter religius anak. Seorang anak dapat dikatakan memiliki karakter religius jika setiap tingkah laku dzahir dan batin senantiasa dilandasi pada nilai-nilai ketuhanan. Yang mana karakteristik sikap religius dibagi menjadi memiliki niat baik karena Allah, terbiasa membaca doa, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan, memberi salam saat bertemu orang lain, mengagumi ciptaan Allah, rajin ibadah, rajin mengaji, bersikap ikhlas, dan sebagainya.

Pendidikan karakter religius yang telah diterapkan oleh keluarga pengelola rumah makan padang ini sudah masuk dalam dua kategori nilai pendidikan karakter religius yaitu karakter yang berhubungan dengan ketuhanan, dan juga nilai karakter yang berhubungan dengan kemanusiaan. Secara umum pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang sudah ada dan juga sudah mengetahui. Akan tetapi minim dilakukan dari 6 keluarga pengelola rumah makan ada keluarga yang benar-benar membiasakan pendidikan karakter religius dalam lingkungan keluarga. Tiga keluarga lagi hanya acuh tak acuh dalam pendidikan karakter religius. Adapun pendidikan karakter religius yang telah diajarkan dalam keluarga pengelolah rumah makan padang diantaranya yaitu:

- a. Menunaikan Sholat Fardu Tepat Waktu
- b. Mengaji ke Surau (Mda/Tpa)
- c. Sedekah
- d. Menghormati Orang Lain
- e. Sopan Santun

Penanaman pendidikan karakter religius dalam keluarga ini menjadi hal yang sangat penting agar terciptanya anak-anak yang beradab dan berakhlak mulia. Dengan menanamkan pendidikan karakter religius kedalam diri anak sebagai harapan bagi semua orang tua untuk memiliki anak yang berkarakter baik dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter religius kepada anak dalam keluarga pengelola rumah makan padang menggunakan cara dan metode yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan dengan cara diajarkan kemudian langsung dipraktikkan, ada juga dengan diajarkan langsung pada teorinya saja, dan ada juga dengan cara dicontohkan dan diajak anak untuk melakukan hal tersebut. Dalam keluarga pengelola rumah makan padang penanaman pendidikan karakter religius telah diterapkan walaupun belum sepenuhnya maksimal. Tetapi para orang tua, ninik mamak, dan juga guru mengaji telah menanamkan dan juga menerapkan kedalam diri anak dengan memulai dari diri sendiri terlebih dahulu sebelum mengajak anak untuk melakukannya dan menjadi contoh yang baik kepada anak. Adapun hal-hal yang telah diterapkan yaitu:

- a. Menyuruh Anak untuk Mengerjakan Sholat, Mengaji, dan Membantu Orang Tua.
- b. Memasukkan Anak ke Sekolah Pondok Pesantren.
- c. Mengajarkan Anak untuk Menghormati Orang Tua dan Orang yang Lebih Tua.
- d. Mengajarkan Berkata Jujur, Bertanggung Jawab, Mandiri, dan Disiplin.

Dalam penanaman pendidikan karakter religius dalam keluarga pengelola rumah makan padang adanya mengalami kesulitan. Kesulitan disini dapat berupa karena kesibukan orang tua, kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan. Kesulitan ataupun kendala yang dialami oleh keluarga pengelola rumah makan padang di kecamatan sungai aur kabupaten pasaman barat dalam menanamkan pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya Waktu Orang Tua Ketika di Rumah
- b. Pengaruh Lingkungan Media Sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abadi, I. (2021). Keluarga Sakinah (Perkawanan Menurut Adat dan Perubahan Sosial Masyarakat Minangkabau). *Al-Ahkam*, XXII, 37–52.

- Ahmadi, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Edueksos*, 3, 59–76.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2015). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhama.
- Darwis, A. (2020). *Pendidikan Karakter Konsep, Strategi dan Implementasi Komprehensif*. CV.Pena Persada.
- Esmael, & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16–34.
- Fatah, Al-mu'arif, A. H. Ya., & Mushofihin, A. (2020). *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam*. IAIN Kudus Pres.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta.
- Hidayat, N. (2018). *Pendidikan Karakter di Pesantren Model Keteladanan dan Pembiasaan*. Calpulis.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2016). *Kosep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kemendikbud.
- Iswadi, Hanafi, B. P., Thaheransyah, Yuliana, T., & Andri, M. (2021). Pola Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau Melalui Pemberdayaan Pendidikan Suarau. *Masyarakat Madani*, 6(2656–7741), 1–22.
- Juliwansyah, Aliasar, & Aprison, W. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Budaya Masyarakat Minangkabau. *Kajian Ilmu Pendidikan*, 3, 70–75.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM KABUPATEN BURU. 1(1), 57–73.
- Kurniasih, I. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Arruz Media.
- Kusumastuti, & Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara. Juma Abdu Wamaungo (terj.)
- Luthfiyah, R., & Az-Zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Islam di Lingkungan sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 513–526.
- Mansur. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu'min, F. (2016). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Arruz Media.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mustoip, Japar, M., & Zuleka. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Basicedu*, 6(2580–3735), 7310–7316.
- Penyusun, T. (2006). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.
- Rosikum. (2018a). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Kependidikan*, 293–308.
- Rosikum, R. (2018b). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2721–2521).
- Shochib, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta.
- Sidiq, U., & Miftachul, C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sukmawati, E. (2019). *Filosofi Sistem Kekeberatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau*. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2301–4261).
- Sutan, P. (2019). *Religiusitas dalam Bisnis Masyarakat Minang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Ummah, Barun, H., & Rohmatul. (2018). Strangthening Student's Character in Akhlak Subject Trought Problem. *Tadris*, 24.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Pustaka Pelajar.
- Yuhana, A. K. (2022). Urgensi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Era Society 5.0. *Damhil Education Journal*, 2(2776–8228), 65–72.
- Yusuf, a . (2019). Pendidikan Karakter Religius Era Revolusi 4.0. Arruz Media.